



ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK NEGERI 5 TIBANG KOTA BANDA ACEH

Defi Gita Arisandi*¹, Mardhatillah², dan Dewi Yunisari³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

ABSTRAK

Kemandirian perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Atau sikap ataupun kemampuan anak dalam menentukan pilihan sesuai dengan keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya sehingga anak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak usia dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. Pembelajaran dalam meningkatkan rasa kemandirian pada anak usia 3-4 tahun di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh. Untuk itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru menanamkan kemandirian anak usia dini kelompok A subjek penelitian ini berjumlah 18 anak, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan bimbingan, mengarahkan, memberikan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mempraktekkan langsung, memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk belajar dan mencoba sendiri, dan memotivasi anak agar anak dapat terbiasa melakukannya sendiri, seperti anak sudah mampu menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, dapat membuka bekal dan botol minum sendiri, dapat bersabar ketika menunggu giliran saat mencuci tangan, dapat merapikan mainan, dapat menyelesaikan pekerjaan sampai sendiri sampai selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak dapat dinyatakan berhasil dan berkembang dengan baik melalui pembiasaan kepada anak.

Kata kunci: upaya guru, kemandirian, anak usia dini

ABSTRACT

Independence of children's behavior and abilities in physical abilities, self-confidence, responsibility, discipline, sociable, willing to share, and controlling emotions. Or the child's attitude or ability to make choices according to decisions and accept the consequences that accompany them so that children are able to take care of themselves according to their development. Independence is very important to develop in children

*E-mail: defigitaarisandi@gmail.com

from an early age because the provision of independence that they get when they are small will shape them into individuals who are independent, intelligent, strong, and confident when they reach adulthood, so that they will be ready to face a good future. Learning in increasing a sense of independence in children aged 3-4 years at 5 Tibang Public Kindergarten, Banda Aceh City. For this reason, the goal to be achieved in this study is to find out how the teacher's efforts to instill independence in early childhood in group A as the subject of this study amounted to 18 children, the research method used was a qualitative research method with data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The findings from this study are that the teacher's role in training children's independence is by guiding, directing, providing concrete examples so that children can imitate and practice directly, giving freedom and confidence to learn and try on their own, and motivating children so that children can get used to doing it on their own, such as children are able to store bags and shoes in their places, can open their own lunch and drink bottles, can be patient when waiting for their turn to wash their hands, can tidy up toys, can finish work on their own until finished. The results of the study show that the learning strategies in schools carried out by teachers in increasing independence in children can be declared successful and develop well through habituation to children.

Keywords: teacher effort, independence, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Efendi (2020:7) Menyatakan bahwa sebagai suatu pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan akan mengubah perilaku dan akhlak manusia agar menjadi lebih baik, oleh karena itu PAUD termasuk salah satu sebuah pelayanan, pembinaan, yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohanian agar anak.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah: suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya seorang pendidik di dalam keluarga, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat melanjutkan pendidikan di masa yang akan datang. Kemudian guru dan orang tua

adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam pemberian rangsangan baik pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Ali dan Asrori (2011:88) kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, terutama pendidikan bagi anak usia dini dimana pada usia dini adalah proses pembentukan karakter, pertumbuhan, perkembangan, dan juga keterampilan, agar anak dapat mengembangkan potensi dalam dirinya supaya anak mampu melanjutkan pendidikan dan juga kehidupan dimasa yang akan datang.

Menurut Bernadib dalam Syafaruddin (2012:147) Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, meliputi perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter mandiri. Mandiri adalah sikap yang tidak bergantung kepada orang lain baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas. Sikap tidak mandiri atau manja pada anak biasanya disebabkan apabila sang anak selalu dilayani dan dilarang ini itu oleh orang tuanya. Anak dilarang makan sendiri, anak dilarang main sendiri, anak dilarang membuat susu sendiri. Anak harus mencoba melakukan hal tersebut dan orang tua tidak boleh melarang, Maka dari itu, untuk mengembangkan kemandirian anak adakah dengan selalu memberi kesempatan pada anak untuk belajar dan mencoba suatu hal yang baru. Kita sebagai orang tua dan pendidik hanya perlu membimbing dan mengarahkan agar anak dapat melakukannya dengan baik, dari pada anak menjadi pemalas dan menyusahkan orang lain.

Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan (Rohilah,2010:89)

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap ataupun kemampuan anak dalam menentukan pilihan sesuai dengan keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya sehingga anak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil

akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak usia dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2016:10) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan showbaal, teknik pengumpulan dengan priangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun sumber atau yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelompok A TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang berjumlah 1 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

1) Observasi

Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa di kelas seperti, respon siswa, menjawab pertanyaan guru dan lainnya terkait dengan aktivitas belajar, dan bagaimana dengan karakter anak tersebut pada saat dipembelajaran dikelas. Menurut Sugiyono (2015: 204) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua guru terkait dengan proses pembelajaran dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, peneliti menanyakan apa saja yang terkait dengan kemandirian anak, seperti bagaimana karakter tanggung jawab anak disekolah tersebut, apa saja kegiatan yang diberikan oleh guru untuk menanamkan karakter tanggung jawab, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pada saat menanamkan kemandirian kepada 18 orang anak.

Menurut Jemi (2015:2) menurut Bogdan Taylor menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3) Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bukti foto-foto yang diambil pada saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 329), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh berkembang dengan sangat baik seperti yang dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas A yang didapati kemandirian anak pada umumnya. Contohnya seperti anak sudah bisa menyusun dan meletakkan tas nya sendiri di tempatnya, mengantri untuk mencuci tangan dengan tertip, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, membuka botol minum dan wadah makanan sendiri, sesuai dengan harapan guru dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPPA) permendikbud 137 tahun 2014 lingkup perkembangan kemandirian anak terhadap diri sendiri pada usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut :

1. Mampu melakukan aktifitas sendiri
2. Mampu menunjukkan rasa empati
3. Mampu mengendalikan emosi
4. Mampu membangun kerja sama

Kegiatan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A Di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan 13-21 desember 2022 terhadap 1 orang guru kelas kelompok A didapati hasil bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan kemandirian. Diajarkan dalam proses pembelajaran dan melakukan pembiasaan kepada anak, contoh guru memberitahu kepada anak pada saat ingin meletakkan sepatu anak sudah harus bisa meletakkan sepatu tersebut pada tempatnya dengan rapi, contoh kita memberitahu pada saat anak ingin mencuci tangan sebaiknya mengantri dengan tertip tidak mendorong teman nya atau berebutan, contoh

kita memberikan mainan kepada anak dan setelah bermain kita memberitahukan kepada anak untuk meletakkan mainan kembali pada tempatnya, contoh pada saat waktu makan kita memberitahu kepada anak untuk membuka bekal nya sendiri agar sikap kemandirian akan berkembang pada anak .

Guru di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar, contohnya seperti dapat merapikan mainanannya, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Dyannita Anggraeni (2017: 41-43), bahwa seorang guru harus mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan aktivitas belajar, dimana guru harus mampu mengintegrasikan pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak termasuk untuk melatih kemandirian anak. Dan guru di TK Negeri 5 Tibang sudah melakukan kegiatan tersebut.

Selain itu guru Tk Negeri 5 Tibang melihat contoh yang kongkrit pada anak, peran guru dalam melatih kemandirian dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya, adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan rasa kemandirian anak yaitu: 1) Memberikan kepercayaan kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, 2) Mendorong anak untuk dapat mengungkapkan perasaan atau idenya sendiri, 3) Memberikan tanggung jawab serta konsekuensi jika anak tidak memenuhi tanggung jawabnya tersebut. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Dyannita Anggraeni (2017: 41-43), karena jika seorang guru melakukan contoh yang tidak baik, maka bisa jadi peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Akan tetapi guru di TK Negeri 5 Tibang sudah melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Dyannita Anggraeni (2017:41-43) seorang guru harus menciptakan suasana belajar secara fisik maupun psikis, guru di TK Negeri 5 Tibang menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan dipenuhi berbagai media dan disaat pembelajaran guru juga mengisi dengan nyanyian yang membuat anak semangat untuk belajar.

Menurut Bernadib dalam Syafaruddin (2012: 147) Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, meliputi perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu, guru-guru di TK Negeri 5 Tibang menanamkan rasa kemandirian pada anak dengan selalu memberi kesempatan pada anak untuk belajar dan mencoba sesuatu sendiri. Contohnya seperti, guru membiasakan anak untuk

meletakkan sepatu pada tempatnya dan pada saat belajar guru juga mengajarkan anak untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai selesai.

Berdasarkan penelitian Yuni Cahaya Ningrum (2020) upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah dengan pembiasaan, memberi kesempatan untuk memilih sendiri, memotivasi, penghargaan serta memberikan makanan bergizi dan aktivitas tubuh yang sehat. Guru di Tk Negeri 5 Tibang memberikan pembiasaan kepada anak seperti, pada saat mencuci tangan anak harus melakukannya dengan tertip dan tidak mendorong temannya, guru TK Negeri 5 Tibang juga memberikan makanan bergizi kepada anak 2 minggu sekali.

Kendala Dalam Penanaman Kemandirian Anak Kelompok A Di Tk Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13-21 desember 2022 terhadap 1 orang guru kelas kelompok A seperti yang telah dicantumkan. Didapati hasil bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kemandirian kepada anak. Ketika anak sudah diajarkan kemandirian akan tetapi sampai dirumah tidak dibantu atau tidak diterapkan oleh orang tua, mungkin karena kesibukan orang tua atau memang terkadang orang tua tidak peduli dalam artian pemikiran orang tua bahwa semua itu adalah tugas seorang guru. Dan kendala lainnya juga akan sulit menerapkan kemandirian kepada anak jika suasana hati anak tersebut sedang tidak senang, biasanya dia akan cenderung sulit untuk diajarkan. Menurut hasil observasi peneliti, sikap kemandirian anak rendah karena terdapat 3 hal yaitu: (1) anak belum terlihat mandiri pada tugasnya, seperti anak tidak mengerjakan tugas karena bosan; (2) perlunya pembiasaan kemandirian pada anak, misalnya guru tidak membiasakan anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah di gunakan, (3) orang tua tidak membantu anak dalam proses pembelajaran, kurangnya rasa empati kepada anak.

Menurut Martinis (2013: 60) Kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya maka perlu dukungan sikap yang positif dari kedua orang tua dan guru disekolah agar anak menuju kemandiriannya. Tetapi ada juga beberapa orang tua murid di TK Negeri 5 Tibang yang memanjakan anaknya ketika datang kesekolah sang ibu membantu mengantarkan tas si anak hingga kedalam kelas padahal gurunya sudah mengajarkan anak untuk mengambil tasnya sendiri dan meletakkannya. Jadi dalam menanamkan kemandirian peran orang tua juga sangat penting untuk menanamkan rasa

mandiri pada anak itu sendiri. Kemandirian harus di ajarkan sedini mungkin kepada anak, karena merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu.

Menurut Martinis dan Jamilah (2010: 98). Permasalahan kemandirian pada anak usia 3-4 tahun seharusnya anak sudah dapat di ajarkan mandiri dengan melatih anak untuk terbiasa makan sendiri, menggunakan celana sendiri, dan saat hendak pipis ia bisa ke toilet sendiri. Sama halnya yang dinyatakan Martinis dan Jamilah dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh” maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

a. Penanaman kemandirian pada anak sudah sudah berkembang baik, seperti yang telah dijelaskan diatas anak sudah mampu meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, membuka dan menutup bekal makanan sendiri, menunggu giliran saat mencuci tangan.

b. Kegiatan dalam menanamkan kemandirian anak di ajarkan dalam proses pembelajaran dan melakukan pembiasaan, contoh guru memberitahu kepada anak pada saat ingin meletakkan sepatu anak sudah harus bisa meletakkan sepatu tersebut pada tempatnya dengan rapi, contoh kita memberitahu pada saat anak ingin mencuci tangan sebaiknya mengantri dengan tertip tidak mendorong teman nya atau berebutan, contoh kita memberikan mainan kepada anak dan setelah bermain kita memberitahukan kepada anak untuk meletakkan mainan kembali pada tempatnya, contoh pada saat waktu makan kita memberitahu kepada anak untuk membuka bekal nya sendiri agar sikap kemandirian akan berkembang pada anak.

c. Kendala dalam penanaman kemandirian kepada anak yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kemandirian anak yaitu: Ketika anak sudah diajarkan kemandirian akan tetapi sampai dirumah tidak dibantu atau tidak diterapkan oleh orang tua, mungkin karena kesibukan orang tua atau memang terkadang orang tua tidak peduli dalam artian pemikiran orang tua bahwa semua itu adalah tugas seorang guru. Dan

kendala lainnya juga akan sulit menerapkan kemandirian kepada anak jika suasana hati anak tersebut sedang tidak senang, biasanya dia akan cenderung sulit untuk diajarkan.

2. Saran

Saran yang dimaksud dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam upaya memperbaiki anak kelompok A TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh, melalui berbagai kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kemandirian bagi anak. Adapun saran yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Peran guru dalam melatih kemandirian anak sudah terlaksana dengan baik. Guru perlu meningkatkan lagi kualitas untuk memberikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovasi, dan sesuai perkembangan usia anak sehingga nantinya anak akan semakin antusias dengan pembelajaran yang diberikan.

2. Bagi sekolah

Agar mutu sekolah lebih meningkat hendaknya sekolah lebih banyak menyediakan permainan-permainan atau media yang dapat menarik perhatian anak dalam melakukan kegiatan penanaman kemandirian bagi anak.

3. Bagi anak

Mempelajari dan membiasakan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru agar jika ingin melakukan suatu kegiatan tidak akan merasa kesulitan dan bergantung kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Lectura: jurnal pendidikan Anak Usia dini, 3(01), 88-98.
- Jemi, D. S., & Haryanto, A. T. (2015). *Kinerja Komisi Pemilihan Umum Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilpres Tahun 2014 Di Kota Surakarta*. Transformasi, hal. 28.
- Martinis, yamin dan Sannan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Pendahuluan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. (Jakarta : Gaung Persada (GP) Press, 2010, h. 98.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Rohilah, ika. 2010. *Religius dan Perilaku Manusia*.
- Sugiyono. 2016 *Metode penelitian pendidikan (pendekatan,kuantitatif,kualitatif,dan R & D)* Bandung : Alfabeta, Hal. 9-407
- Syafaruddin dan Asrul Daulay. 2012. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.